

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung perekonomian suatu negara. Untuk memajukan perekonomian suatu negara diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Dalam suatu negara, tenaga kerja ada yang dipekerjakan di dalam dan di luar negara itu sendiri. Seperti halnya Indonesia, tenaga kerja Indonesia banyak bekerja di luar negeri. Tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri dapat menghasilkan devisa negara yang turut mendukung perekonomian Indonesia. Sehingga mereka dikenal dengan istilah pahlawan devisa negara.

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berasal dari desa-desa yang tersebar di seluruh kawasan Indonesia. Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 jumlah TKI yang berangkat ke luar negeri 46.418 orang sementara pada tahun 2010 jumlah TKI yang berangkat ke luar negeri 53.815 orang.<sup>1</sup> Kalau kita membicarakan mengenai desa, maka yang akan segera tampak kepada kita bahwa sebagian besar penghuni desa-desa kita adalah miskin dan terbelakang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Rachmat Syafaat, *Menggagas Kebijakan Pro TKI: Model Kebijakan Perlindungan TKI ke Luar Negeri di Kabupaten Blitar*, (Malang: universitas BrawijayaMalang, 2002), hal 1

<sup>2</sup>Peter Hagaul, *Pembagian Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal 1

Menurut data BPS pada tahun 2009 jumlah orang miskin sebanyak 6,651 juta.<sup>3</sup> Dengan demikian kualitas tenaga kerja di Indonesia tergolong rendah. Kualitas tenaga kerja yang rendah mengakibatkan mereka dipekerjakan hanya sebagai pembantu rumah tangga untuk TKI wanita atau yang lebih terkenal dengan sebutan TKW maupun pegawai bangunan untuk para TKI pria. Namun kenyataan yang seperti itu seakan berbanding terbalik jika mereka sudah kembali ke daerah asal atau tempat mereka lahir, di mana kehidupan mereka seakan berubah secara drastis dari hasil atau upah yang mereka peroleh sebagai tenaga kerja Indonesia.

Karena mayoritas para tenaga kerja Indonesia memiliki rumah mewah, fasilitas transportasi yang mahal yang mereka beli dari upah sebagai tenaga kerja Indonesia. Sehingga banyak para orang tua berasumsi bahwa tenaga kerja Indonesia adalah solusi akan kesulitan ekonomi keluarga dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan ada yang merasa bangga kalau salah satu dari keluarganya bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia. Karena, dengan salah satu keluarganya bekerja sebagai TKI di luar negeri mereka bisa memperoleh uang yang banyak untuk membangun rumah yang megah sekaligus memberikan gambaran akan kelas sosial keluarganya yang lebih baik dari pada warga masyarakat lain yang tidak bekerja sebagai TKI di luar negeri. Dari pada itu di Indonesia khususnya di daerah pedesaan banyak berdiri rumah-rumah mewah yang di hasilkan dari bekerja sebagai TKI di luar negeri.

---

<sup>3</sup>Sri Sadewo, dkk, *Pembangunan Untuk Keluarga Miskin*, (Surabaya: Unesa University Press, 2012), hal 1

Walaupun dengan banyak resiko yang ada mereka seakan tidak mengetahui akan beban yang akan mereka peroleh akan statusnya sebagai TKI di negara lain. Kenyataan tersebut seakan tertutupi dengan hasil yang dapat mereka berikan kepada keluarganya yang ada di rumah khususnya orang tuanya. Sepertinya halnya realitas yang ada di daerah desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, di mana daerah tersebut yang termasuk daerah pinggiran hutan atau pedesaan yang mayoritas warga di sana lulusan sekolah dasar (SD) dan SMP bisa memiliki rumah mewah dan memiliki kendaraan yang bagus-bagus karena sebagian besar penduduk desa tersebut bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja Indonesia.

Hal yang sama juga nampak pada desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang mana banyak penduduknya bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia di luar negeri dan memiliki rumah mewah dan memiliki alat transportasi yang mahal juga. Namun kenyataan tersebut menjadikan warga masyarakat desa merasa harus menjadi TKI sebagai solusi akan masalah sosial ekonomi yang di hadapi oleh keluarga.

Dalam hal ini yang menjadikan akan adanya perbedaan antar warga desa Lembah, di mana setiap warga selalu ingin bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia agar mampu setara dengan masyarakat lain, walaupun berprofesi sebagai pembantu rumah tangga, kuli bangunan dan buruh perkebunan, namun kenyataan tersebut tidak mengubah akan pilihan

individu untuk bekerja menjadi TKI, yang seakan-akan menjadi pilihan utama bagi warga masyarakat desa Lembah.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) di desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?
2. Apa motif masyarakat desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.
2. Untuk mengetahui motif dari masyarakat desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun bekerja menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program sarjana satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, juga diharapkan mampu menambah keilmuan penelitian serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang juga bermanfaat bagi generasi yang akan datang, dan dijadikan studi banding bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan masalah tenaga kerja Indonesia (TKI) dan kehidupan sosial ekonominya.

### 2. Manfaat Praksis

Diharapkan bisa dijadikan suatu masukan bagi masyarakat desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun untuk ke depannya akan masyarakatnya akan adanya fenomena menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI), demi masa depan yang lebih baik.

## **E. Definisi Konsep.**

### **1. Tenaga Kerja Indonesia**

Menurut H. Sadjun Manulung, tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di luar

negeri dalam jangka waktu tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja (DEPNAKER).<sup>4</sup>

TKI dalam penelitian ini adalah para warga masyarakat Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri yang meninggalkan tempat kelahirannya untuk memperoleh materi untuk kelangsungan kehidupan keluarganya.

## **2. Kehidupan Sosial**

Kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia, kesatuan manusia yang hidup bersama dalam pergaulan yang kehidupannya ditandai oleh:<sup>5</sup>

- 1) Adanya manusia bersama
- 2) Manusia tersebut bergaul dan hidup bersama dalam waktu yang lama
- 3) Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan kesatuan
- 4) Akhirnya menjadi sistem kehidupan bersama (sistem sosial).

Kehidupan sosial masyarakat desa Lembah adalah suatu proses timbal balik antar individu manusia dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Baik itu lingkungan fisik misalnya sarana tata ruang perumahan, transportasi, sarana penerangan, sarana pengairan, sarana komunikasi dan sarana pendidikan maupun non fisik misalnya interaksi sosial dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat desa Lembah

---

<sup>4</sup>Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal 48-49.

<sup>5</sup>Soleman B Teneko, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: CV Fajar Agung, 2002), hal 22

Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia.

### **3. Kehidupan Ekonomi**

Ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran hidupnya.<sup>6</sup> Jadi Kehidupan ekonomi yang dimaksud disini adalah usaha manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi masyarakat desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

## **F. Metode Penelitian.**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan pelaku secara holistik atau utuh.

Peneliti lebih memilih metode penelitian kualitatif, karena peneliti lebih merasa bahwa metode yang digunakan itu sesuai dengan objek penelitiannya, di mana di dalamnya sudah tidak perlu lagi menggunakan atau menyebarkan angket karena peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung selama tiga puluh empat hari, itu pula peneliti juga

---

<sup>6</sup>M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal 131

akan melakukan wawancara langsung dengan orang-orang yang bersangkutan.

## **2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi pilihan peneliti adalah di desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Dan peneliti juga sengaja memilih daerah itu karena daerah tersebut dinilai cocok untuk diteliti dan didukung oleh banyaknya warga masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI). Selain itu alasan peneliti untuk meneliti di lokasi tersebut karena peneliti menilai daerah tersebut terdapat banyak bangunan yang megah yang menandakan kesuksesan akan masyarakatnya yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) dan bila dikaitkan dengan masalah kehidupan sosial masyarakat dinilai cukup menarik untuk diteliti. Terakhir yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena mengingat lokasi penelitian juga tidak berjauhan dengan lokasi tempat tinggal peneliti sehingga hal itu akan mempermudah peneliti untuk menjalani penelitian.

Sedangkan penentuan waktu penelitian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel I  
Proses Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Waktu
1	Pra-studi Lapangan	12 Oktober - 15 Oktober 2013
2	Studi Lapangan	17 Oktober -20 Desember 2013
3	Pembuatan Laporan	22Desember- 21 Januari 2014

### 3. Sumber Data

Menurut sumber data dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua yaitu:

#### a. Sumber data primer

Yaitu sumber data yang langsung didapatkan dari informan dan memberikan datanya kepada peneliti<sup>7</sup>, di antaranya adalah :

- 1) Para tenaga kerja indonesia yang ada di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.
- 2) Keluarga yang salah satu anggotanya bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia yang ada di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

---

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universiti Perss, 2001), hal 128

3) Masyarakat baik itu dari kalangan laki-laki maupun perempuan sendiri.

Laki-laki 5 orang dan 3 orang wanita.

Tabel 2  
Daftar Informan

No.	Nama Informan	Keterangan
1	Sukarto	Mantan lurah desa Lembah
2	Suroto	Tokoh masyarakat
3	Sutini	Mantan TKW di Taiwan
4	Suyadi	Pegawai DISNAKERTRANS Kab. Madiun
5	Suripto	TKI di Arab Saudi
6	Nanik	Mantan TKW di Taiwan
7	Suyadi	Pegawai DISNAKERTRANS Kab. Madiun
8	Imam	Wiraswasta
9	Supini	TKI yang bekerja di Taiwan
10	Sulton	Mantan TKI Yang Bekerja Di Malaysia
11	Istiyah	TKI yang bekerja di Hongkong
12	Sofyan	Bapak RT 03 Kasun Jirem
13	Sugiyanto	TKI yang bekerja di Jepang
14	Handoko	TKI yang bekerja di Korea
15	Achmadi	TKI yang bekerja di Hongkong
16	Mustaqim	Wiraswasta (Budidaya Lele)
17	Moch. Tasir	Kepala Desa Lembah
18	Luluk	Ibu RT 02 Kasun Lembah
19	Khomariyah	Mantan TKW di Singapura

b. Data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung didapatkan peneliti dari informan yang memberikan data kepada peneliti, atau data tersebut yang

menyangkut hal yang sangat pribadi sehingga tidak dapat di ungkap.<sup>8</sup> Data tersebut seperti, data yang di ambil dari hasil dokumentasi seperti gambar-gambar, profil desa, artikel-artikel, koran dan lain sebagainya yang dapat mendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

#### **4. Tahap-tahap Penelitian**

##### a) Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan peneliti sudah membaca fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Peneliti mulai memberikan pemahaman bahwasanya fenomena sosial yang ada suatu masalah sosial yang layak untuk diteliti. Selain itu peneliti juga bisa memulai untuk melakukan prapengamatan terkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

##### b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian. Hal-hal yang penting untuk dilakukan sebelum penelitian berlangsung adalah proses perizinan. Karena prosedur seorang peneliti adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai melakukan penggalan data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer dan data skunder peneliti

---

<sup>8</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 91

peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi data.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti sudah memperoleh dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Setelah data terkumpul dilakukan proses klasifikasi data. Pada proses ini pemilihan data untuk menyesuaikan data sesuai kebutuhan. Karena dalam penggalian data akan tidak menutup kemungkinan dilakukan *indeep interview* yang menghasilkan data sebanyak-banyaknya. Setelah data sudah terkumpul maka yang dilakukan adalah memilih teori yang sesuai untuk digunakan sebagai alat analisis masalah yang sudah terungkap di lapangan.

d) Tahap Penelitian Laporan

Penelitian laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data-data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penelitian laporan disesuaikan dengan metode dalam penelitian penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan penelititerkait dengan kelengkapan data.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Pengumpulan data pada penelitian

kualitatif membutuhkan teknik-teknik kualitatif pula. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih beberapa teknik pengumpulan data tertentu antara lain: 1. Observasi partisipan 2. Wawancara mendalam 3. Life History 4. Analisis Dokumen 5. Catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan 6. Analisis isi.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Metode pengamatan (*observasi*)

Marshall menyatakan bahwa "*through observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>10</sup>

Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pengamatan dan pertimbangan dan penilaian.<sup>11</sup> Pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan melihat perilaku, kondisi maupun suasana yang ada di kawasan masyarakat desa Lembah.

---

<sup>9</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal 173

<sup>10</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal 64

<sup>11</sup>Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Citra:2006), hal 229

b. Metode wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>12</sup>

1) Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

2) Wawancara semistruktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara yang bertujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat atau ide-ide.

3) Wawancara takberstruktur (*Unstruktur interview*)

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>13</sup>

Wawancara akan dilakukan dengan subjek penelitian. Dalam proses wawancara diharapkan subjek penelitian atau informan dapat dengan jelas memberikan informasi dari objek penelitian. Di mana dalam dalam tahapan ini peneliti melakukan wawancara terhadap para

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal 72

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 190

tenaga kerja Indonesia (TKI) dan beberapa tokoh masyarakat yang ada di desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun akan kehidupan sosial ekonominya.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, catatan, arsip, agenda dan data-data tertulis lainnya.<sup>14</sup>

## 6. Teknik Analisa Data

Dalam analisis data hal pertama yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan analisis data seperti apa yang diungkapkan Bogdan dan Biklen. Bahwa peneliti akan berupaya menganalisis data dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Adapun proses penelitian yang akan dilakukan seperti apa yang diungkapkan Seidel sebagai berikut:

- a) Peneliti akan mencatat yang berupa catatan lapangan, dengan hal itu di beri kode agar suber datanya tetap dapat ditelusuri.

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 231

<sup>15</sup>Bogdan, biklen, *Metode Penelitian Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 85

- b) Peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesisakan, membuat ikhtisar dan membuat indeks data yang telah diperoleh.
- c) Peneliti akan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>16</sup> Sesuai dengan jenis penelitian yang menjadi pilihan peneliti, yaitu penelitian kualitatif.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data yang akan dilakukan meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (realibilitas) data, uji tranferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) dan uji komforbilitas (obyektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi<sup>17</sup>.

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Trianggulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data. Trianggulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat.

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 248

<sup>17</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal 117

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **1) BAB I Pendahuluan**

Dalam bab pendahuluan, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian.

### **2) BAB II Kajian Pustaka**

Dalam bab kajian pustaka, penulis memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis data.

### **3) BAB III Penyajian Data.**

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, table atau bagan yang mendukung data. Dan peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang relevan.

#### **4) BAB IV Penutup**

Dalam bab penutup, peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.